

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap situasi multiglobal lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan masa depan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh bidang studi yang ada. Melalui pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan mampu menggunakan analitis dan imajinatif dalam dirinya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang

dapat dilakukan semua orang. Namun bagi sebagian orang menulis merupakan sebuah keterampilan yang sulit dan membutuhkan konsentrasi tinggi dalam pelaksanaannya.

Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar (SD), dengan menulis siswa dapat memaparkan segala macam informasi yang telah diperoleh ke dalam dimensi kosong, sehingga informasi itu dapat dibaca kapan pun dan dimanapun secara terus menerus baik oleh penulis sendiri maupun pembaca informasi lainnya.

Dalam menulis diperlukan susunan atau tata kalimat yang baik dan benar, agar informasi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca atau penikmat informasi yang disajikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diperoleh kenyataan bahwa menulis merupakan pelajaran yang masih belum banyak diminati oleh kebanyakan siswa terutama pada siswa kelas rendah, hal ini terjadi di SDN Ciruas 3 Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, kebanyakan siswa di sekolah ini khususnya kelas III masih kesulitan dalam menulis sebuah kalimat sederhana, ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang peneliti peroleh pada awal penelitian,

hasil belajar yang di peroleh adalah 36,14 sedang nilai kmt tentang menulis minimal adalah 65,00.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode atau teknik yang tepat untuk mengajarkan cara menulis yang baik dan menarik bagi siswa. Berdasarkan data tersebut akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang menulis kalimat sederhana dengan menggunakan teknik acak kata.

Teknik acak kata merupakan metode bermain dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan cara guru mengacak terlebih dahulu susunan sebuah kalimat, kemudian siswa ditugaskan untuk menyusun kembali menjadi sebuah kalimat yang padu dan bermakna. Teknik acak kata merupakan teknik yang paling tepat untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis kalimat sederhana. Dengan teknik acak kata ini diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan yang ada dalam menulis kalimat sederhana. Teknik acak kata dipilih karena didasarkan atas sebuah pertimbangan yaitu pada dasarnya siswa kelas rendah masih belum dapat meninggalkan dunia mereka yaitu dunia bermain, dengan teknik ini siswa diajak bermain sambil belajar, yaitu bermain menyusun kalimat sederhana dari beberapa kata yang telah diacak dahulu sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas akhirnya mendorong penulis untuk mengangkat judul yaitu tentang “

Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Kalimat Sederhana Melalui Teknik Acak Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (PTK Kelas III SDN Cirua 3 Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang) ”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana di kelas III SDN Ciruas 3?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana melalui teknik acak kata?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan Aktifitas pembelajaran siswa dalam menuliskalimat sederhana di kelas III SDN Ciruas 3.
2. Untuk meningkatkan hasil belajarsiswa dalam menuliskalimat sederhana melalui teknikacak kata.

C. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Mampu menerapkan teknikacak kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tempat bertugas.
 - c. Dapat dijadikan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S.1 di UPI Kampus Serang.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat menerapkan teknikacak kata pada pembelajaran menulis.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajarsiswa dalam belajar.
 - c. Dapat memperbaiki proses menuliskalimat sederhana dengan teknikacak kata.
3. Bagi siswa
 - a. Termotivasi dalam belajar dengan teknikacak kata.

- b. Memperoleh pengalaman belajar dengan teknik acak kata.
 - c. Meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi sekolah
- a. Dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
 - b. Dapat memotivasi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

D. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan persepsi, maka penulis mencoba menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan Sabarti Akhadijah (1992:2). Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Semi mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (2007:14).

menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-

lambang grafik tersebut kala mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu
(Tarigan, 1994: 21).

2. Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana dibentuk dari sebuah klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frasa sederhana (Chaer, 2000: 329-331).

Menurut strukturnya (adanya subjek, predikat, objek, dan keterangan) sebuah kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia memiliki pola :

1) Subjek + Predikat

Contoh : nenek kucantik sekali

2) Subjek + predikat + objek

Contoh : - Ibu menjahit baju adik
- Ayah membaca Koran pagi
- Nenek makan sirih

3) Subjek + Predikat + objek + keterangan

Contoh :

- Ibu menjahit baju adik semalam
- Ayah membaca Koran di taman
- Nenek makan sirih setiap hari

4) Subjek + Predikat + objek + Keterangan

Contoh :

- ibumembelikanadikbaju
- Ayah membukakansayapintu
- Nenekmembacakanadikceritalucukemarin.

Dalampraktekberbahasa yang sesungguhnyapolaituterdapatdiubahstrukturnyamenuurutkeperluan.Menurutjenis kata frase yang menjadiunsur (subjek, predikat, objek, danketerangan) kalimatsederhanadalambahasaindonesiamempunyapolasebagaiberikut :

- 1) Kata (Frase) Benda+ Kata (Frase) Benda

Contoh :Ayahkuseorangdokter

- 2) Kata (Frase) Benda + Kata (Frase) Sifat

Contoh: Ayahkuganteng

- 3) Kata (Frase) Benda + Kata Kerja

Contoh :Ibukusedangmasak

Secaraopsionalkalimat-kalimattersebutdapatdilengkapidengan kata keterangan yang menyatakanapasaja.

Maksud kalimat sederhana dalam penelitian ini yaitu susunan dari beberapa kata (3-5 kata) yang paduan mengandung makna sesuai pedoman penyusunan sebuah kalimat.

3. Teknik acak kata

Menurut Tarigan dalam (Sasih, 2009:7) acak kata merupakan salah satu cara menyusun atau membangun sebuah kalimat.

(Iskandarwasid, 2009:66) berpendapat bahwa teknik adalah suatu kegiatan, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Sedangkan kata adalah sekumpulan bunyi yang merupakan satuan terkecil yang mengandung arti atau makna. Jadi disimpulkan bahwa teknik acak kata ialah permainan bahasa yang melatih siswa dalam mengolah kata kemudian disusun menjadi kalimat yang sederhana.

4. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22).